



Analisis Permainan Kalego untuk Mengasah Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Rachman Saleh¹, Siti Misra Susanti², Siti Muna³, dan Firji Hertuni⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Buton

ABSTRAK. Gerakan kalego memiliki keterkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak. Permainan tradisional kalego akan membantu stimulasi kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih aktif. ketika anak melakukan gerakan dalam permainan kalego pada saat itulah anak menggunakan otot besar seperti merapatkan kedua kaki untuk menjepit tempurung kelapa dalam posisi terbuka dengan seimbang dan terkoordinasi. Kemampuan motorik setiap anak berbeda tergantung dari tingkat kematangan. Unsur dasar permainan ini meliputi gerak, tenaga, keseimbangan, ruang dan waktu, unsur tersebut sangat mempengaruhi anak dalam mengekspresikan geraknya. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak dalam permainan tradisional kalego. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggambarkan kondisi lapangan. Penelitian ini melibatkan 10 anak di TK Pembina Negeri Wakorumba Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat distimulasi dengan bermain kalego. Anak-anak memiliki kemampuan untuk melompat kearah depan dengan menggunakan kedua kakinya, mendorong dengan menggunakan tumit kaki kiri dan kanan, dan telah memiliki keseimbangan tubuh yang kuat, serta telah memiliki kordinasi mata dan kaki yang baik.

Kata Kunci : Motorik Kasar; Anak Usia; Permainan

ABSTRACT. Kalego movements are related to children's gross motor skills. The traditional kalego game will help stimulate children's gross motor skills to become more active. When a child makes movements in the kalego game, that's when the child uses large muscles, such as pressing his legs together to clamp the coconut shell in an open position in a balanced and coordinated manner. Each child's motor skills are different depending on their level of maturity. The basic elements of this game include movement, energy, balance, space and time, these elements greatly influence children in expressing their movements. The purpose of writing this research is to describe children's gross motor skills in the traditional game kalego. This type of research is descriptive qualitative and describes field conditions. This research involved 10 children at the South Wakorumba State Pembina Kindergarten. Data collection techniques in this research were observation, interviews and documentation. Analysis of research data, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that children's gross motor skills can be stimulated by playing kalego. Children have the ability to jump forward using both feet, push using the heel of the left and right feet, and have strong body balance, and have good eye and foot coordination.

Keyword : Gross Motor; Early Childhood; Games

Copyright (c) 2024 Rachman Saleh dkk.

✉ Corresponding author : Rachman Saleh

Email Address : rahmansaleh428@gmail.com

Received 11 September 2024, Accepted 31 Desember 2024, Published 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang tidak hanya memiliki nilai-nilai budaya, tetapi juga memberikan manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam hal kemampuan motorik kasar. Salah satu permainan tradisional yang berasal dari Kabupaten Muna adalah Kalego, yang mengkombinasikan gerakan tubuh, kerja sama, dan strategi sederhana. Permainan ini secara alami mengintegrasikan berbagai aktivitas fisik yang berpotensi mengasah keterampilan motorik kasar anak, seperti berlari, melompat, dan menghindari. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru di TK Pembina Negeri Wakorumba Selatan, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak di usia 4-6 tahun kurang terpapar permainan tradisional seperti Kalego. Temuan dari hasil wawancara bahwa banyak anak-anak usia 4-6 tahun tidak mengenal permainan tradisional Kalego. Permainan ini jarang diajarkan di satuan taman kanak-kanak atau dimainkan di lingkungan rumah karena kurangnya perhatian terhadap pelestarian budaya tradisional. Disisi lain juga menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran di satuan taman kanak-kanak belum memanfaatkan permainan tradisional sebagai media untuk menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Hal ini terjadi karena terbatasnya pemahaman guru terhadap potensi permainan tradisional seperti Kalego dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Permainan tradisional mempunyai posisi yang penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Hal ini dikarenakan permainan tradisional dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak. Permainan tradisional kalego melibatkan berbagai aktivitas fisik yang menuntut gerakan tubuh yang berkontribusi langsung pada perkembangan motorik kasar. Motorik kasar adalah aktivitas fisik atau jasmani dengan menggunakan otot-otot besar seperti lengan, otot tangan, otot bahu, otot tungkai otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak [1]. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh karena dengan bergerak anak dapat mengembangkan motoriknya baik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan fisik dan motorik anak mengikuti tahapan-tahapan yang ada. Namun, ada variasi dalam tingkat perkembangan anak-anak, sehingga tidak ada dua orang yang secara tepat sebanding dalam hal pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik karena perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf [2]. Anak yang sering berlatih melalui stimulasi yang terarah akan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya [3]. Akan berbeda kemampuan jika anak tidak diberikan pembelajaran untuk menguasai gerakan tertentu. Motorik kasar sangat penting dalam tumbuh kembang anak, sebagai pendidik perlu mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan aktif sesuai dengan kurikulum pembelajaran [4]. Kegiatan yang menarik akan memunculkan keadaan belajar yang menyenangkan dan nyaman. Salah satu kegiatan yang menarik dimasa kanak-kanak adalah kegiatan bermain aktif [5]. Pengembangan pembelajaran yang dilakukan melalui bermain pasti membuat anak lebih tertantang, tertarik, bahagia, dan tidak jenuh saat belajar di satuan PAUD.

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa [6]. Ketika anak usia 5-6 tahun melakukan kegiatan yang menggunakan otot besar khususnya pada kegiatan pengembangan motorik kasar akan mencapai perkembangan kemampuan motorik kasar menjadi lebih optimal [7]. Ada tiga keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun, di antaranya ; a) Keterampilan lokomotor: berjalan, berlari, melompat, meluncur, b) Keterampilan non lokomotor: mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik, c) Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda: menangkap, melempar [3]. Kenyataan yang ada di satuan PAUD kecamatan wakorumba selatan kabupaten muna khususnya di TK pembina dharmawanita labunia kegiatan stimulasi motorik anak hanya melalui kegiatan menulis dan membaca lebih berfokus pada stimulasi motorik halus. Sedangkan kegiatan stimulasi motorik kasar anak kurang menjadi perhatian dan tidak ada stimulasi yang terarah dalam kegiatan tertentu. Sehingga anak kurang menguasai gerakan koordinasi. Sejalan dengan permasalahan di atas bahwa hasil pengamatan juga menunjukkan sebagian besar pendidik belum mengetahui manfaat permainan tradisional kalego untuk stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Satuan PAUD di kecamatan wakorumba selatan kabupaten muna pada program taman kanak-kanak belum menerapkan permainan tradisional sebagai sarana menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, dimana satuan lebih banyak melaksanakan pembelajaran sifatnya monoton. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam permainan tradisional kalego pada kanak-kanak kelompok B Pembina Dharmawanita Labunia Kabupaten Muna.

Bermain dimasa kanak-kanak sangat berarti dalam tumbuh kembang anak [8]. Bermain secara tradisional dapat di stimulasi ke anak usia 5-6 tahun guna mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak seperti keterampilan lokomotor dan non lokomotor [9]. Pemberian stimulasi yang melibatkan otot-otot anak diarahkan agar terbiasa melakukannya dengan benar sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Menurut Darmawati menjelaskan permainan tradisional sangat berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak [10]. Sehingga permainan tradisional sudah seharusnya masuk dalam daftar kegiatan pembelajaran yang ada di satuan PAUD. Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh anak-anak zaman terdahulu dengan tidak menggunakan peralatan moderen [11]. Salah satu permainan tradisional itu adalah permainan tradisional kalego. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu budayawan Muna bapak Badrun permainan tradisional kalego dimainkan dengan maksud untuk mengolah fisik, menjaga kesehatan, dan melindungi diri dari ancaman yang berbahaya.

Kajian tentang kemampuan motorik kasar anak usia taman kanak-kanak bukanlah hal yang baru, sebab beberapa peneliti telah dan pernah menelaah judul-judul tersebut, meskipun beberapa kajian belum menyebutkan secara menyeluruh kegiatan main dalam stimulasi kemampuan motorik kasar anak. Dalam upaya menemukan hal yang baru pada penelitian ini, berikut disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan; Penelitian terkait motorik kasar pernah dilakukan Wigaringtyas & Katoningsih

dengan judul “Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari *Dongklak*” Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi perkembangan motorik pada anak usia dini melalui tari. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggambarkan isi lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Huda Laweyan Surakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan motorik kasar melalui kegiatan tari tradisional sangat efektif untuk anak [12]. Randani & Azizah juga meneliti kemampuan motorik kasar anak dengan judul “Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas permainan outbound sebagai aktivitas fisik untuk mengembangkan motorik kasar pada anak. Metode yang digunakan adalah *quasi-experiment* dengan *one group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan permainan outbound terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun [13].

Penelitian relevan di atas menunjukkan kajian yang masih bersifat parsial. Artinya, masing-masing peneliti mengkaji kemampuan motorik kasar anak berdasarkan aspek permainan dan seni tari. Namun pada permainan tradisional khas kabupaten muna khususnya permainan kalego belum menjadi bagian terpenting dalam penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap sangat penting karena akan mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional Kalego Di Tk Negeri Pembina Dharmawanita Kelurahan Labunia Kabupaten Muna.

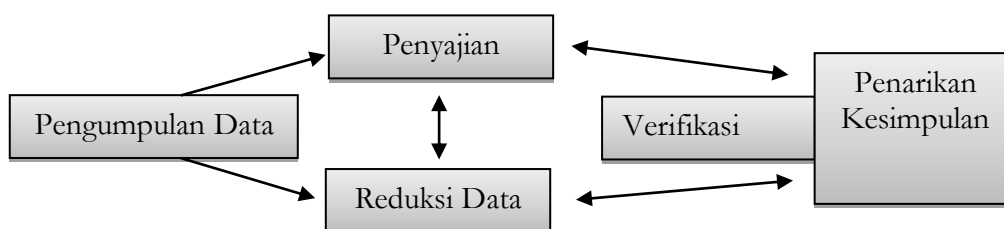
Kalego merupakan salah satu jenis hiburan tradisional masyarakat Muna yang dikenal di kalangan masyarakat. Permainan ini biasanya dimainkan di lapangan (tanah lapang), misalnya di halaman yang luas, lapangan, atau di mana pun permainan itu bisa dimainkan. Hiburan ini sangat mudah. Bahanya, tempurung kelapa terbelah dua. Kalego dimainkan oleh perempuan dan laki-laki, dua perempuan dan dua laki-laki. Hal ini juga umum terjadi pada semua pria atau wanita. Keunikan dari permainan ini adalah semua pemainnya diharuskan untuk bisa menggerakkan tempurung kelapa tersebut agar mengenai tempurung kelapa lainnya yang telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa. Ada unsur energi kekuatan otot-otot kaki ketika bermain. Masyarakat Muna biasa mengadakan hiburan kalego ini pada perayaan-perayaan sosial, perayaan adat atau sengaja diadakan sebagai perlombaan tahunan [14].

Adapun Peralatan permainan Tradisional kalego, terdiri atas: 1) belahan tempurung kelapa yang dibersihkan isinya, kemudian dihaluskan dari serabut kelapa yang melengket pada tempurung; 2) jumlah alat untuk setiap tim sebanyak 4-6 buah; dan 3) alat setiap tim sebaiknya memiliki warna yang berbeda dengan tim lawan Cara memainkan, yaitu: 1) permainan ini membutuhkan ketangkasan setiap pemain, diawali dengan penentuan tim siapa yang memulai: (a) dapat dilakukan dengan kesepakatan, dan (b) melalui suten, 2) permainan diawali oleh tim pertama dengan cara menjepit tempurung kelapa di antara dua tumit, kemudian ditendang kebelakang (*dosepae*=Bahasa Muna). Kedua tim berbeda dalam meletakkan tempurungnya, jika tim pertama menghadap keatas/terbuka (*nondaka*), tim lawannya menghadap kebawah/tertutup (*nolangko*), 3) apabila tim pertama berhasil mengenai tempurung lawan, maka mereka telah melewati rintangan pertama, selanjutnya masuk rintangan

kedua kagamburu lawan sebanyak satu pasang atau rawaka dibuat bersusun seperti parabola atau derabu la sunsu. Jika la sunsu berhasil dijatuhkan, maka satu poin telah dikumpulkan begitu seterusnya. Jumlah tim dalam permainan ini terdiri dua kelompok, masing-masing beranggotakan antara 4-6 orang. Manfaat permainan kalego ini selain meningkatkan kecerdasan naturalis anak, juga dapat melatih motorik dalam bentuk ketangkasan badan dan kaki [15].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji dan membahas segala permasalahan gambaran uraian tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena tentang kemampuan motorik kasar dalam permainan tradisional kalego. Adapun pendekatan yang dipilih yakni studi kasus. Pelaksanaan penelitian ini langsung dilaksanakan peneliti dengan turun langsung ke lapangan guna mengamati dan mengumpulkan data dengan alat bantu smartphone di TK Negeri Pembina Dharmawanita Labunia. Lebih lanjut data-data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi [16]. Keseluruhan data penelitian ini di ambil dari subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun di wilayah kelurahan labunia TK Pembina Dharmawanita. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles & Huberman mencakup tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, verifikasi data/ penarikan kesimpulan [17].



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian lapangan ini memberikan gambaran bahwa permainan tradisional kalego dapat memperkuat kemampuan fisik anak karena anak-anak diajarkan untuk menjaga keseimbangan tubuh disaat melakukan permainan, ketika anak melakukan gerakan mendorong tempurung kelapa menggunakan sisi tumit kaki kiri dan kanan, melompat dengan menjepit tempurung kelapa yang di letakkan ditengah kaki kiri dan kanan agar tidak terlepas, dengan seimbang terdapat kegiatan menjaga koordinasi mata dan kaki agar tidak terjatuh di saat melakukan permainan. Ternyata permainan kalego memiliki tingkatan koordinasi motorik yang tinggi untuk mengasah kekuatan otot kaki dengan benda yang kita gunakan berupa tempurung kelapa tidak terlepas dari

jangkauan kaki, juga anggotah tubuh tidak terjatuh karena kehilangan keseimbangan. Permainan kalego dapat memperkuat otot kaki agar tidak terjatuh melalui kegiatan mendemonstrasikan. Permainan ini dilaksanakan oleh dua kelompok masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang anak. Permainan tradisional kalego ini mengajak anak untuk bergerak lincah dan mengasah ketangkasan mereka. Menurut hasil temuan ini bahwa setiap anak telah memiliki kemampuan dalam hal kemampuan untuk melatih otot kaki kiri dan kanan dengan menggunakan tempurung kelapa.

Permainan tradisional “Karego” memberikan manfaat pada anak usia dini, seperti aspek motorik kasar, menjadikan anak lebih aktif, dan bertanggung jawab, serta mengajarkan konsep kerjasama dalam permainan. Menurut Nurhadijah Permainan tradisional adalah Permainan yang dilakukan berdasarkan tradisi yang sudah ada. Kebanyakan permainan ini dilakukan dengan cara kelompok [18]. Kalego merupakan salah satu permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Permainan ini juga menunjukkan dimana anak-anak berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu sangat disarankan agar seluruh kegiatan bermain kalego di taman kanak-kanak khususnya di TK Pembina dharmawanita dapat melibatkan komponen pendidikan bagi guru dan orang tua anak. Dengan melalui observasi dan umpan balik, pendidik dan orang tua dapat mendalami dunia permainan anak lebih dalam. Menurut pendapat permainan tradisional “Kalego” merupakan sarana komunikasi anak-anak yang saling berkompetisi satu sama lain dan dengan teman-temannya untuk memenuhi tuntutan permainan. Setiap permainan mempunyai aturan yang berbeda-beda, sehingga anak belajar memecahkan masalah dan menyelesaikan apa yang dimulainya. Orang tua dan guru hendaknya mengajarkan kepada anak bahwa selalu ada tim pemenang dan tim yang kalah dalam sebuah permainan [19]. Hal ini penting bagi anak-anak karena banyak anak yang menjadi kesal atau menangis setelah kalah. Selain mendorong perkembangan fisik dan motorik, orang tua dan guru juga harus memperhatikan faktor lain seperti perasaan dan emosi [20].

Hasil observasi juga menunjukan terdapat aktivitas yang menyenangkan anak-anak dalam permainan tradisional kalego seperti berlari, melompat, mendorong tempurung kelapa dengan menggunakan tumit kaki dan menjaga keseimbangan. Permainan kalego dan kemampuan motorik kasar memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena permainan ini memberikan stimulasi secara langsung terhadap aspek perkembangan motorik kasar anak. Selain itu juga berdasarkan hasil pengamatan dalam permainan kalego melibatkan gerakan-gerakan menggunakan kekuatan otot besar, seperti berlari, melompat, dan mendorong tempurung kelapa dengan menggunakan tumit kaki. Aktivitas ini secara langsung berkontribusi pada penguatan otot-otot kaki, dan inti tubuh. Penguatan otot besar ini penting untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas fisik dengan lebih efisien dan aman [21]. Hasil pengamatan juga menggambarkan terdapat koordinasi tubuh dan keseimbangan menjadi komponen kunci dalam motorik kasar yang sangat dipengaruhi oleh permainan kalego. Saat bermain, anak-anak telah menjaga keseimbangan mereka saat berlari dan melompat, serta mengkoordinasikan gerakan tubuh dan kaki untuk mendorong tempurung kelapa mengenai sasaran. Dengan latihan

yang cukup membuat anak dapat menjaga keseimbangan dan koordinasi selama permainan berlangsung yang dapat membantu anak mengembangkan kontrol motorik yang lebih baik [22]. Dalam permainan kalego anak-anak sering kali bereaksi cepat setelah mendorong tempurung kelapa untuk mengenai sasaran. Latihan ini membantu meningkatkan kecepatan reaksi dan respons motorik, yang merupakan bagian penting dari kemampuan motorik kasar [23]. Permainan Kalego berlangsung dalam durasi yang cukup lama dan menuntut aktivitas fisik yang berkelanjutan, seperti berlari bolak-balik di lapangan. Aktivitas ini meningkatkan ketahanan fisik anak, yang merupakan aspek penting dari motorik kasar. Ketahanan yang baik memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik tanpa cepat merasa lelah, mendukung perkembangan fisik yang sehat [24]. Pada fleksibilitas tubuh anak-anak juga bergerak secara tiba-tiba untuk meregangkan kaki dan menggerakkan tubuh mereka dalam berbagai arah. Aktivitas ini secara bertahap meningkatkan fleksibilitas otot dan sendi, yang penting untuk mencegah cedera dan mendukung kemampuan motorik kasar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini. Berikut implikasi kunci yang dapat diambil dari hasil penelitian ini; 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan Kalego dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Oleh karena itu, pendidik di PAUD perlu mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum sebagai bagian dari kegiatan fisik harian [25]. Ini dapat dilakukan melalui jadwal rutin bermain di luar ruangan yang melibatkan permainan tradisional yang berfokus pada gerakan tubuh dan aktivitas fisik. 2) Pendidikan Berbasis Aktivitas TK Negeri Dharmawanita Wakorumba Selatan sudah mengadopsi pendekatan pendidikan berbasis aktivitas yang memanfaatkan permainan tradisional untuk mengajarkan konsep-konsep penting seperti koordinasi, keseimbangan, dan kerjasama tim. Ini juga membantu memvariasikan metode pembelajaran sehingga lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. 3) Meningkatnya partisipasi orang tua terhadap pentingnya permainan tradisional untuk perkembangan anak. Program pendidikan orang tua dapat dikembangkan untuk mempromosikan permainan tradisional di rumah sebagai alternatif yang sehat terhadap permainan digital. Ini bisa mencakup sesi informasi atau lokakarya yang menunjukkan permainan tradisional dapat dilakukan di rumah dan permainan ini bermanfaat bagi perkembangan anak. 4) Kerjasama sekolah dan rumah: Sekolah dan orang tua telah bekerja sama untuk mendapatkan kesempatan bermain permainan tradisional di rumah. Komunikasi rutin antara guru dan orang tua dapat membantu memantau perkembangan motorik kasar anak dan memastikan bahwa kegiatan bermain di rumah mendukung apa yang telah dipelajari di sekolah. Implikasi dari hasil penelitian permainan tradisional seperti Kalego sangat penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum, melibatkan orang tua, dan kerjasama pendidik dan orang tua melalui kedekatan pembelajaran aktif, dapat membantu anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman bermain mereka. Ini akan mendukung perkembangan motorik kasar yang lebih baik dan perkembangan holistik anak yang sehat dan seimbang.

KESIMPULAN

Permainan Kalego memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak-anak. Berbeda dengan penelitian motorik kasar pada umumnya yang menggunakan metode modern atau alat bantu standar, penelitian ini menyoroti bagaimana permainan tradisional, sebagai bagian dari warisan budaya, dapat digunakan sebagai metode menstimulasi kemampuan fisik anak. Melalui aktivitas fisik yang intens dan bervariasi, Kalego membantu anak-anak memperkuat otot besar, meningkatkan koordinasi dan keseimbangan, mengasah refleks, serta meningkatkan ketahanan fisik dan fleksibilitas. Oleh karena itu, permainan ini bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga alat yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik kasar yang esensial bagi pertumbuhan fisik anak secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat distimulasi dengan bermain kalego. Anak-anak memiliki kemampuan untuk melompat ke arah depan dengan menggunakan kedua kakinya, mendorong dengan menggunakan tumit kaki kiri dan kanan, dan telah memiliki keseimbangan tubuh yang kuat, serta telah memiliki koordinasi mata dan kaki yang baik. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu TK Pembina Negeri Wakorumba Selatan. Hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke lokasi lain dengan konteks budaya atau sosial yang berbeda.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih peneliti kepada seluruh responden baik itu orangtua, pendidik serta kepala sekolah di TK Pembina Negeri Wakorumba Selatan atas kerjasamanya dalam membantu menyelesaikan artikel ini. Terkhusus kepada teman-teman editor dan *reviewer* jurnal *Murhum* semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT diberi kesehatan, kekuatan, umur panjang dan keberkahan dalam setiap aktifitas keseharian kita.

REFERENSI

- [1] A. Asmuddin, S. Salwiah, and M. Z. Arwih, "Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3429–3438, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2068.
- [2] A. A. Ulfah, D. Dimyati, and A. J. A. Putra, "Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1844–1852, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.993.
- [3] A. Reswari, "Efektivitas Permainan Bola Basket Modifikasi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 17–29, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1182.
- [4] A. Tahira, H. Y. Muslihin, and T. Rahman, "Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Kegiatan Tari Kreasi," *J. Jendela Bunda Progr. Stud. PG-PAUD Univ. Muhammadiyah Cirebon*, vol. 9, no. 2, pp. 21–30, May 2022, doi: 10.32534/jjb.v9i2.2731.
- [5] H. 'Aziz, K. F. Ajhuri, and R. Humaida, "Efektifitas Permainan Bola dan Rintangan untuk Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun," *Golden Age J.*

- Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 169–178, Dec. 2021, doi: 10.14421/jga.2021.64-01.
- [6] R. Yuliandra, A. Gumantan, and C. Pratomo, “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4190–4198, Aug. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4391.
- [7] H. Mashuri, M. A. Mappaompo, P. A. T. Rahman, A. Saparia, and J. Juhanis, “Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6583–6593, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2213.
- [8] M. Shin, “Reclaiming Playful Learning: Exploring the Perceptions of Playful Learning among Early Childhood Preservice Teachers,” *Pacific Early Child. Educ. Res. Assoc.*, vol. 16, no. 3, pp. 1–22, Sep. 2022, doi: 10.17206/apjrece.2022.16.3.1.
- [9] F. Fadjaranti and K. N. Fathiyah, “Analisis Permainan Tradisional Cakbikak untuk Mengasah Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6594–6601, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3440.
- [10] N. B. Darmawati and C. Widyasari, “Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6827–6836, Nov. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3487.
- [11] B. Buadanani and D. Suryana, “Upaya Meningkatkan Kosa Kata pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2067–2077, Dec. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1951.
- [12] A. A. Wigaringtyas and S. Katoningsih, “Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 312–322, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3706.
- [13] L. A. Ramdani and N. Azizah, “Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 494, Dec. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.407.
- [14] L. R. TAKASI, “Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi Berbasis Budaya Sebagai Antisipasi Konflik Etnik di Kota Kendari.” 2015. [Online]. Available: https://repository.ut.ac.id/6036/1/2012_191.pdf
- [15] M. Rahmah Dewi, “Educative Game Tools Based On Environmental Materials In Over-coming Learning Problems Early Childhood Education Programs,” *Eduvest - J. Univers. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 302–308, Jan. 2023, doi: 10.59188/eduvest.v3i1.740.
- [16] O. D. Tanto and A. H. Sufyana, “Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 575, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.421.
- [17] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis*. 2014.
- [18] N. G. Priana, “Ekoleksikon dalam Permainan Tradisional Masyarakat Muna,” *J. Bastra (Bahasa dan Sastra)*, vol. 2, no. 1, pp. 221–234, 2017, doi: 10.36709/jb.v1i4.2370.
- [19] N. Syahril Ramadhan and Z. Hadikusuma Ramadan, “Analisis Dampak Negatif Kecanduan Game Online Mobile Legend pada Siswa,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 430–441, Oct. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.343.
- [20] S. Syahrul and N. Nurhafizah, “Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5506–5518, Aug. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.1717.

- [21] W. Wulan and A. Wathon, "Implementasi Metode Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Ra Muslimat Khadijah Al Huda Patianrowo Nganjuk," *Sistim Inf. Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 181–195, 2021, [Online]. Available: <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/124>
- [22] M. A. Khadijah and N. Amelia, *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media, 2020.
- [23] R. N. Triska, I. F. Zahro, S. M. Westhisi, and others, "Tari Jaipong: Implementasi Tari dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 7, no. 2, pp. 135–144, 2024, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/21712>
- [24] D. N. Qomariah and S. Hamidah, "Menggali manfaat permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar: konteks anak usia dini," *Jendela PLS J. Cendekiawan Ilm. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 7, no. 1, pp. 8–23, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/4506>
- [25] E. Dedeh and M. Mayasarokh, "Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek," *J. Pelita PAUD*, vol. 7, no. 1, pp. 207–212, Dec. 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v7i1.2193.